

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan III - 2022

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Triwulan III - 2022		Posisi Triwulan II - 2022		Posisi Triwulan III - 2022		Posisi Triwulan II - 2022	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		55 hari		65 hari		55 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		14.062.830		13.563.150		16.048.604		15.200.377
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	13.837.268	1.008.837	14.857.091	1.067.517	16.419.335	1.203.076	17.201.870	1.242.008
	a. Simpanan/Pendanaan Stabil	7.497.790	374.890	8.363.849	418.192	8.777.144	438.857	9.563.579	478.179
	b. Simpanan/Pendanaan Kurang Stabil	6.339.478	633.948	6.493.242	649.324	7.642.191	764.219	7.638.290	763.829
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	13.542.721	6.971.854	13.248.400	6.468.562	15.418.002	8.306.206	14.705.729	7.496.398
	a. Simpanan Operasional	6.989.560	1.607.350	7.272.189	1.682.331	7.346.604	1.659.999	7.505.306	1.719.292
	b. Simpanan non-Operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	6.553.161	5.364.504	5.976.211	4.786.231	8.071.398	6.646.207	7.200.423	5.777.106
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	14.244.193	9.214.731	14.570.330	9.842.202	14.316.943	9.287.481	14.643.080	9.914.952
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	261.893	261.893	452.950	452.950	261.893	261.893	452.950	452.950
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	566.981	56.698	587.365	58.737	566.981	56.698	587.365	58.737
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	4.581.290	62.111	4.264.715	65.216	4.581.290	62.111	4.264.715	65.216
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8.834.028	8.834.028	9.265.299	9.265.299	8.906.778	8.906.778	9.338.049	9.338.049
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		17.195.422		17.378.280		18.796.763		18.653.358
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan secured lending	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	8.336.191	7.546.425	6.383.126	5.873.556	8.390.384	7.573.522	6.431.703	5.897.845
10.	Arus kas masuk Lainnya	1.364.173	1.364.173	2.495.564	2.495.564	1.364.173	1.364.173	2.495.564	2.495.564
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	9.700.364	8.910.598	8.878.690	8.369.120	9.754.556	8.937.694	8.927.266	8.393.408
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12.	TOTAL HQLA		14.062.830		13.563.150		16.048.604		15.200.377
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		8.284.824		9.009.161		9.859.069		10.259.950
14.	LCR (%)		169,74%		150,55%		162,78%		148,15%

Keterangan: ¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai outstanding Posisi Triwulan III 2022 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Juli s.d September 2022 (65 titik data).

Nilai outstanding Posisi Triwulan II 2022 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan April s.d Juni 2022 (55 titik data).

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SE.OJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk. (Individu)

Posisi Laporan : Triwulan III - 2022

Analisis Secara Individu

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) **Bank KB Bukopin (Individu)** periode Triwulan - III 2022 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Juli s.d September 2022. LCR Bank KB Bukopin secara individu untuk **Triwulan - III 2022** adalah sebesar **169,74%**, meningkat 19,19% apabila dibandingkan dengan LCR pada Triwulan - II 2022 yang sebesar 150,55%. Rasio tersebut berada diatas ketentuan yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum yaitu sebesar 100%.

Komposisi **High Quality Liquid Assets (HQLA)** yang dimiliki Bank secara rata-rata sepanjang Triwulan - III 2022 didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) sebesar 43,07% dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 54,17%.

Dibandingkan dengan Triwulan - II 2022, total HQLA mengalami peningkatan sebesar Rp. 499,68 miliar (3,68%) dari Rp. 13,56 triliun pada Triwulan - II 2022 menjadi Rp. 14,06 triliun pada Triwulan - III 2022, terutama disebabkan diversifikasi aset yang dilakukan oleh Bank sehingga meningkatkan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp. 2,84 triliun (59,46%), namun pada sisi Penempatan pada Bank Indonesia terdapat penurunan sebesar Rp. 2,29 triliun (-27,40%).

Net Cash Outflow secara rata-rata sepanjang Triwulan - III 2022 sebesar Rp. 8,28 triliun, menurun sebesar Rp. 724,34 miliar (-8,04%) dibandingkan dengan Triwulan - II 2022. Penurunan **Net Cash Outflow** terutama disebabkan oleh peningkatan pada **Cash Inflow** dan penurunan pada **Cash Outflow**. **Cash Inflow** mengalami peningkatan sebesar Rp. 541,47 miliar (6,47%), yang disebabkan oleh meningkatnya Tagihan Berdasarkan Pihak Lawan (*Counterparty*) dalam bentuk penempatan pada bank lain sebesar Rp. 1,39 triliun (25,96%), serta terdapat penurunan pada Arus Kas Masuk Lainnya sebesar Rp. 1,13 triliun (-45,34%). Sementara itu **Cash Outflow** menurun sebesar Rp. 182,86 miliar (-1,05%), terutama disebabkan oleh penurunan pada Arus Kas Keluar Kontraktual Lainnya sebesar Rp. 431,27 miliar (-4,65%) dan Transaksi Derivatif sebesar Rp. 191,05 miliar (-42,18%), serta peningkatan pada simpanan korporasi sebesar Rp. 503,29 miliar (7,78%) (nilai setelah *run-off rate*).

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) berdasarkan kertas kerja LCR yang dimiliki oleh Bank terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail customer* secara hampir merata (kurang lebih 50% - 50%). Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan dan terus melakukan upaya diversifikasi pendanaan sebagai langkah mitigasi untuk menjaga stabilitas dana pihak ketiga, terutama untuk meningkatkan pendanaan jangka menengah ke jangka panjang serta dengan mengurangi jenis DPK yang memiliki suku bunga tinggi (seperti misalnya Deposito berjangka dan Tabungan / Giro bersuku bunga premium). Program diversifikasi ini telah dilakukan oleh Bank KB Bukopin sejak tahun lalu serta berkelanjutan di tahun 2022 sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.

Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas secara berkala, dengan melibatkan unit-unit kerja terkait lainnya, seperti *Treasury*, Bisnis Korporasi dan *Retail-SME*. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank KB Bukopin juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank Bukopin dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas serta pemantauan yang dilakukan secara harian.

Secara umum, berdasarkan perhitungan dan komparasi tersebut di atas, risiko likuiditas jangka pendek relatif kecil (rasio LCR cukup jauh berada di atas 100% sesuai ketentuan regulator). Namun demikian kami melihat potensi risiko tetap ada dimana tren pergerakan Dana Pihak Ketiga Bank menjadi komponen penting dalam LCR.

Oleh karena itu, Bank perlu tetap menjaga keseimbangan struktur neraca terutama pada komposisi tenor jangka pendek serta melakukan diversifikasi Dana Pihak Ketiga pada segmentasi bisnis yang memiliki *run-off rate* yang lebih kecil (untuk meningkatkan LCR melalui penurunan *Cash Outflow*).

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk. (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Triwulan III - 2022

Analisis Secara Konsolidasi

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) **Bank KB Bukopin (Konsolidasi)** periode Triwulan III - 2022 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Juli s.d September 2022. LCR Bank KB Bukopin secara konsolidasi untuk **Triwulan - III 2022** adalah sebesar **162,78%**, meningkat 14,63% apabila dibandingkan dengan LCR pada Triwulan II - 2022 yang sebesar 148,15%. Rasio tersebut berada diatas ketentuan yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum yaitu sebesar 100%.

Komposisi **High Quality Liquid Assets (HQLA)** yang dimiliki Bank secara rata-rata sepanjang Triwulan - III 2022 didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) sebesar 41,93% dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 55,21%.

Dibandingkan dengan Triwulan - II 2022, total HQLA mengalami peningkatan sebesar Rp. 848,23 miliar (5,58%) dari Rp. 15,20 triliun pada Triwulan - II 2022 menjadi Rp. 16,05 triliun pada Triwulan - III 2022, terutama disebabkan oleh diversifikasi aset yang dilakukan oleh Bank sehingga terdapat peningkatan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp. 3,19 triliun (56,21%), namun terdapat penurunan pada komponen Penempatan Bank Indonesia sebesar Rp. 2,30 triliun (-25,44%).

Net Cash Outflow secara rata-rata sepanjang Triwulan - III 2022 sebesar Rp. 9,86 triliun, menurun sebesar Rp. 400,88 miliar (-3,91%) dibandingkan dengan Triwulan - II 2022. Penurunan *Net Cash Outflow* terutama disebabkan oleh peningkatan pada *Cash Inflow* yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada *Cash Outflow*. *Cash Inflow* mengalami peningkatan sebesar Rp. 544,28 miliar (6,48%), disebabkan oleh meningkatnya Tagihan Berdasarkan Pihak Lawan (*Counterparty*) dalam bentuk penempatan pada bank lain sebesar Rp. 1,39 triliun (25,96%) dan penurunan pada Arus Kas Masuk Lainnya sebesar Rp. 1,13 triliun (-45,34%). Sementara itu *Cash Outflow* meningkat sebesar Rp. 143,40 miliar (0,77%), terutama disebabkan peningkatan pada simpanan korporasi sebesar Rp. 809,81 miliar (10,80%) (nilai setelah *run-off rate*) dan penurunan pada Arus Kas Keluar Kontraktual Lainnya sebesar Rp. 431,27 miliar (-4,62%).

LCR Konsolidasi di dominasi oleh HQLA dan *Net Cash Outflow* PT Bank KB Bukopin sebagai pemegang saham pengendali. Rata-rata HQLA dan *Net cash Outflow* Bank KB Bukopin berada pada rentang 80% sampai dengan 90%. Oleh karena itu pergerakan pada komponen LCR Bank KB Bukopin adalah penentu utama dalam kenaikan / penurunan LCR Konsolidasi. Dengan demikian, ke depan sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa LCR Individu, diversifikasi DPK Bank KB Bukopin tetap merupakan rencana tindak yang direkomendasikan dalam rangka perbaikan LCR ke depan.

Secara umum, analisa per anak perusahaan, secara masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- Bank KB Bukopin Syariah dari sisi HQLA didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah dan Bank Indonesia (Sukuk), sementara itu dari sisi *Net Cash Outflow* ditentukan lebih banyak oleh *Cash Outflow* pada komponen Simpanan nasabah UKM dan Korporasi.
- KB Bukopin Finance dari sisi HQLA didominasi oleh Kas dan Setara Kas, sementara itu dari sisi *Net Cash Outflow* ditentukan lebih banyak oleh *Cash Outflow* pada komponen Arus kas keluar kontraktual lainnya.

Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas secara berkala, dengan melibatkan unit-unit kerja terkait lainnya serta melalui kordinasi dengan anak perusahaan (KB Bukopin Syariah dan KB Bukopin Finance).

Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank KB Bukopin juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank Bukopin dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas.